

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

1. Sumber Data

- a. Sumber data primer : guru dan kepala sekolah.
- b. Sumber data sekunder : Laporan Kunjungan Kelas; Laporan Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar; Program Kerja Kepala Sekolah; dan Laporan Instrumen Data Sekolah untuk Ketenagaan.

2. Pemilihan Responden Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu tidak untuk merumuskan karakteristik populasi atau menarik inferensi yang berlaku bagi suatu populasi, maka dalam penelitian ini, pemilihan informan atau pun situasi sosial tertentu dilakukan secara purposif, yaitu atas dasar apa yang peneliti ketahui tentang variasi atau elemen-elemen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi instruksional yang dilakukan kepala sekolah.

Prosedur yang dilakukan dalam memburu informasi yaitu dengan mengembangkan wawancara dan pengamatan partisipatoris (participant observation) melalui tehnik yang dimulai dari informan tertentu atau situasi sosial tertentu, dan dari sini "bergulir menggelinding" laksana bola salju. Dalam tehnik ini, mula-mula peneliti mencari

dan menentukan seorang guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang diinginkan, berikutnya ia dijadikan responden sebagai informan kunci (key informant). Setelah diperoleh cukup data dari informan kunci, selanjutnya responden tersebut diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya, yang dilakukan secara serial atau berurutan.¹ Pencarian informasi tersebut diteruskan sampai dicapai taraf ketuntasan atau kejenuhan (redundancy) artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.²

3. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yaitu Moch. Ichsan.

¹S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1988, h. 32. Lihat juga, Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Karya, Bandung, 1989, h. 181. Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang, 1990, h. 60.

²S. Nasution, loc. cit., Lihat juga, Lexy J. Moleong, op. cit., h. 182. Sanapiah Faisal, op. cit., h. 61.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi dua kegiatan, yaitu pengurusan ijin operasional dan pentahapan penelitian. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengurusan ijin operasional

Pengurusan ijin dimulai dari pengajuan diri ke FPS IKIP Bandung, yang selanjutnya diajukan ke tingkat Institut untuk dibuatkan permohonan ijin penelitian ke Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Jawa Barat di Jl. Braga 137 Bandung, dengan surat Nomor 4216/PT25.H3/N/1990, yang tembusannya ditujukan kepada : (1) Gubernur Prop. Dati I Jawa Timur, u.p. Kepala Direktorat Sospol., (2) Kakanwil Depdikbud Prop. Jawa Timur, (3) Kakandepdikbud Kodya Malang Prop. Dati I Jawa Timur, (4) Dekan FPS IKIP Bandung, (5) Yang bersangkutan. Setelah diberikan surat permohonan tertanggal 16 Juli 1990 tersebut, peneliti ke Kantor Ditsospol Jabar, yang kemudian dibuatkan rekomendasi tertanggal 18 Juli 1990 dengan Nomor surat 070.2/3020 yang ditujukan kepada Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur, u.p. Kepala Direktorat Sospol di Surabaya, dengan tembusan kepada : (1) Ketua Bappeda Tk. I Jabar, (2) Assekwilda I pada Setwilda Tk. I Jabar, (3) Kakanwil Depdikbud Prop. Jatim, (4) Rektor IKIP Bandung, (5) Yang bersangkutan, (6) arsip. Dengan membawa surat rekomendasi dari Ditsospol Jabar dan dari Rektor IKIP Bandung, peneliti berangkat ke

Kantor Ditsospol Dati I Jatim di Jl. Pemuda 5 Surabaya. Setelah diterima di kantor ini, berikutnya peneliti di-
buatkan surat yang ditujukan kepada Ketua Bappeda dan Kakanwil Depdikbud Prop. Jatim, di mana keduanya membe-
rikan surat rekomendasi penelitian ini. Ketua Bappeda memberikan surat rekomendasi tertanggal 25 Juli 1990 de-
ngan nomor 072/280/210.1/1990, sedangkan Kakanwil Depdik-
bud memberikan surat rekomendasi tertanggal 26 Juli 1990 dengan Nomor 22593/I04/N/1990. Kedua surat rekomendasi ini, ditambah surat dari Rektor IKIP Bandung dan Gubernur KDH Tk. I Jabar, u.p. Kadit Sospol, peneliti serahkan ke-
pada Kepala Ditsospol Dati I Jatim. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kadit Sospol Dati I Jatim mempertimbangkan bahwa tidak keberatan dilakukan survey/research di SMAN Kodya Malang. Selanjutnya ia mengeluarkan surat tertang-
gal 30 Juli 1990 dengan Nomor 072/3627/303/1990, yang tembusannya kepada : (1) Pangdam V/Brawijaya, (2) Kapolda Jatim, (3) Ketua Bappeda Prop. Dati I Jatim, (4) Kanwil/ Direktorat/Dinas/Jawatan/Instansi/Lembaga ybs., (5) Pem-
bantu Gubernur di Malang, (6) Bupati Dati II, (7) Walikota Kepala Dati II Malang, (8) Rektor IKIP Bandung, (9) Guber-
nur KDH Tk. I Jabar, (10) Kakanwil Depdikbud Prop. Jatim. Dengan berbekal surat ini, peneliti menyebarkan surat tem-
busannya, dan yang terutama harus dikirimkan adalah kempa-
li ke Kakanwil Depdikbud Jatim dan Walikota Kepala Dati II Malang, u.p. Kadit Sospol.

Pada tanggal 30 Juli 1990, Kakanwil Depdikbud Prop. Jatim yang beralamat di Jl. Gentengkali 33 Surabaya mengeluarkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala SMA Negeri se Kotamadya Malang, dengan nomor surat 22516^a/I04/N/1990, yang tembusannya kepada Rektor IKIP Bandung dan yang bersangkutan untuk dilaksanakan. Sedangkan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, u.p. Kepala kantor Sospol yang beralamat di Jl. Simpang Majapahit Malang memberikan surat keterangan untuk riset tertanggal 2 Agustus 1990 dengan nomor 072/491/423.56/1990, yang tembusannya ditujukan kepada : (1) Kepala kantor Depdikbud Kodya Malang, (2) Kepala SMAN I Malang, (3) Kepala SMAN II Malang, (4) Kepala SMAN III Malang, (5) Kepala SMAN IV Malang, (6) Kepala SMAN V Malang, (7) Kepala SMAN VI Malang, (8) Kepala SMAN VII Malang, (9) Kepala SMAN VIII Malang. Dengan berbekal surat izin penelitian dari Kakanwil Depdikbud Jatim dan surat keterangan riset dari Kepala kantor Sospol Pemda Dati II Malang, peneliti terjun ke lapangan untuk memulai mengadakan penelitian.

b. Tahap-tahap penelitian

Ada 3 (tiga) tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Tahap orientasi atau studi pendahuluan.

Pada tahap ini, peneliti lakukan selama bulan Maret dan April 1990. Peneliti melakukan berbagai upaya pendekatan dengan beberapa fihak yang akan dilibatkan dalam

penelitian ini. Rencana pelaksanaan supervisi instruksional yang akan dilakukan oleh kepala sekolah diperoleh pada tahap ini. Selanjutnya membaca berbagai literatur yang diharapkan akan membuka wawasan bagi peneliti, di samping membaca berbagai kumpulan abstrak tesis dan disertasi yang berkaitan dengan masalah supervisi. Setelah itu, peneliti mengadakan diskusi dengan beberapa teman sejawat tentang masalah ke-supervisi-an, dan akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti pelaksanaan supervisi instruksional di SMAN Kodya Malang.

2) Tahap pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti lakukan selama bulan Agustus 1990 sampai dengan Januari 1991. Walaupun surat ijin penelitian hanya diberikan selama 3 (tiga) bulan, namun para kepala sekolah tidak keberatan untuk melakukan penelitian melewati jangka waktu yang telah ditetapkan berdasarkan surat ijin penelitian, selama peneliti belum selesai mengumpulkan data yang diperlukan. Hal ini bisa terjadi karena peneliti telah menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga kehadiran peneliti di sekolah tidak menimbulkan keresahan atau perasaan terganggu bagi para guru dan kepala sekolahnya. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini, meliputi : (a) pengumpulan data, (b) analisis data. Kedua kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan data.

a) Pengumpulan data.

Tehnik yang dipakai dalam pengumpulan data, meliputi tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga tehnik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang saling mendukung dan melengkapi. Penerapan ketiga tehnik ini adalah :

(1) Observasi

S. Nasution mengungkapkan lima tingkat partisipasi yang dilakukan oleh pengamat, dari tingkat rendah sampai tingkat yang tinggi, yaitu partisipasi nihil, pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh.³ Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti berada pada tingkatan ketiga yaitu sedang, artinya peneliti tidak hanya sebagai penonton saja, melainkan juga mengadakan percakapan dengan guru dan kepala sekolah berkenaan dengan kegiatan supervisi instruksional. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi adalah :

(a) Data yang berkenaan dengan kepala sekolah selaku pemimpin instruksional :

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin instruksional dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.
- 2) Pola pendekatan supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru.

³S. Nasution, op. cit., h. 61. Lihat juga, Lexy J. Moleong, op. cit., h. 139. Sanapiah Faisal, op. cit., h. 79.

- 3) Tehnik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru.
- 4) Sifat hubungan antara kepala sekolah dengan guru berkenaan dengan upayanya memperbaiki pengajaran.
- 5) Pokok dan masalah yang sering dibahas dalam pertemuan antara kepala sekolah dengan guru, baik secara perorangan maupun kelompok.

(b) Data yang berkenaan dengan guru :

- 1) Perilaku guru dalam merespons kegiatan supervisi instruksional.
- 2) Perilaku guru dalam merespons pola pendekatan yang diterapkan kepala sekolah dalam mensupervisi dirinya.
- 3) Perilaku guru dalam pertemuan atau rapat dewan guru.
- 4) Perilaku guru dalam wadah MGMP dan SPKG.

(2) Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, mula-mula dilakukan dengan cara yang tak berstruktur, di mana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Selanjutnya, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden. Dengan kata lain, mula-mula data mengandung sifat non-directive yaitu menurut pikiran dan perasaan responden; sedangkan dalam kegiatan selanjutnya data bersifat directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan

demikian, wawancara makin beralih dari tak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

S. Nasution menyatakan bahwa isi wawancara atau yang dapat ditanyakan dalam wawancara, antara lain :

- 1) Pengalaman dan perbuatan responden, yakni apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya.
- 2) Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu.
- 3) Perasaan, respons emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel, dan sebagainya tentang sesuatu.
- 4) Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu.
- 5) Penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau dicitumnya, diuraikan secara deskriptif.
- 6) Latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara adalah :

(a) Data yang berkenaan dengan kepala sekolah selaku pemimpin instruksional :

- 1) Persepsi kepala sekolah tentang peranannya selaku pemimpin instruksional.
- 2) Latar belakang penerapan tehnik dan pola pendekatan yang digunakan dalam mensupervisi guru.
- 3) Pokok dan masalah yang sering dibahas dalam pertemuan antara kepala sekolah dengan guru, baik secara perorangan maupun kelompok.
- 4) Peranan kepala sekolah dalam wadah MGMPs dan SPKG.
- 5) Persepsi kepala sekolah tentang manfaat MGMPs dan SPKG.

⁴Ibid., h. 76.

(b) Data yang berkenaan dengan guru :

- 1) Persepsi kepala sekolah tentang peranan kepala sekolah selaku pemimpin instruksional.
- 2) Respons guru tentang proses supervisi instruksional.
- 3) Respons guru terhadap tehnik dan pola pendekatan yang diterapkan kepala sekolah dalam mensupervisi dirinya.
- 4) Respons guru berkenaan dengan pembinaan guru melalui rapat sekolah..
- 5) Kemanfaatan yang dirasakan guru selama mengikuti kegiatan dalam wadah MGMPs dan SPKG.

(3) Dokumentasi

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, data dalam penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara. Adapun perolehan lainnya dalam penelitian ini adalah melalui berbagai dokumen seperti berikut ini :

- (a) Notula rapat sekolah untuk memperoleh data tentang pokok dan masalah yang sering dibahas dalam rapat sekolah.
- (b) Program kerja kepala sekolah untuk memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan isi dari kegiatan tersebut.
- (c) Laporan Instrumen Data Sekolah untuk Ketenagaan guna memperoleh data tentang tempat dan tanggal kelahiran, pengalaman kerja, penataran dan atau pendidikan tambahan yang pernah atau sedang diikuti.

- (d) Laporan Kunjungan Kelas untuk memperoleh data tentang motivasi, perencanaan persiapan dan penyajian, pengembangan konsep, tehnik bertanya, respons siswa, penggunaan papan tulis, perhatian terhadap kemajuan perorangan dari para siswa, dan tujuan tercapainya pengajaran jangka panjang; di mana ini semua dijadikan dasar kepala sekolah dalam kegiatan wawancara individual atau perseorangan dengan guru.
- (e) Laporan hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar untuk memperoleh data tentang pembuatan satuan pelajaran dan penyajian (bahan pelajaran, komunikasi dan penampilan); di mana data ini mencerminkan penilaian akhir atas unjuk kerja mengajar guru di kelas.
- (f) Peraturan-peraturan pemerintah, antara lain : SK Menteri PAN nomor 26/1989 tentang Angka kredit bagi jabatan guru dalam lingkungan Depdikbud; Surat Edaran bersama Mendikbud dan Kepala BAKN nomor 5768G/MPK/1989 dan nomor 33/SE/1989 tentang Tata cara pelaksanaan angka kredit bagi jabatan guru; Kurikulum SMA tahun 1984 tentang Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pembinaan guru; Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah.

b) Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif dalam kenyataannya tidak mudah untuk dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut seringkali berjalan seiring, di mana

analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan berikutnya analisis data dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging in the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate, to increase your understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analysis involves working with data, organizing it, breaking it into manageable units, synthesizing it, searching for patterns, discovering what is important and what is to be learned, and deciding what you will tell others.

S. Nasution mengemukakan tiga tahap yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data (data reduction), penayangan data (data display), dan mengambil kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).⁶ Ketiga tahap ini, penjelasannya seperti berikut :

- (1) Reduksi data yaitu laporan lapangan sebagai bahan "mentah" yang disingkatkan, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokoknya yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.
- (2) Penayangan data yaitu menyusun data dari lapangan, diantaranya berbentuk matrik dan grafik.

⁵Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods, Allyn and Bacon, Inc., Boston, 1982, h. 145.

⁶S. Nasution, op. cit., h. 129-130.

(3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu usaha memperoleh makna dari data yang telah terkumpul dari lapangan. Kesimpulan itu mula-mula kabur, tentatif, dan diragukan. Kemudian hasil penyimpulan tersebut diverifikasikan dengan pengumpulan data baru berkenaan dengan fokus masalah penelitian. Verifikasi ini dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh kesimpulan yang andal. Agar lebih bermakna maka kesimpulan tadi dikaji secara teoritis dari bacaan yang telah dipersiapkan.

Subino Hadisubroto mengemukakan dua proses yang perlu ditempuh dalam proses analisis data induktif yaitu "unitisasi" dan "kategorisasi". Dalam proses "unitisasi" ini yang dilakukan adalah mengkodekan data sehingga data mentah itu dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandran menurut karakteristik-karakteristiknya yang terkait.⁷ Kegiatan yang dilakukan dalam "unitisasi" ini adalah membuat batas-batas setiap unit, memilah-milahkan unit berdasarkan batas-batas tersebut, dan mengidentifikasi masing-masing unit untuk keperluan analisis berikutnya.⁸ Dalam proses "kategorisasi"

⁷Subino Hadisubroto, Pokok-pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif, Depdikbud, IKIP Bandung, 1988, h. 15.

⁸Ibid., h. 15.

maka unit-unit yang telah terseusun itu dikategorisasikan menjadi sejumlah kategori. Pada dasarnya, proses kategorisasi ini adalah memilah-milahkan sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang mirip.⁹

Dengan demikian, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi :

- (1) Analisis data seiring dengan pengumpulan data yaitu
 - (a) menentukan inti data berkenaan dengan permasalahan di lapangan, (b) mengembangkan pertanyaan analitis untuk dijadikan bekal dalam menggali informasi lebih lanjut pada kunjungan berikutnya, (c) menulis komentar pengamat (KP) berdasarkan deskripsi data.
- (2) Analisis data setelah pengumpulan data yaitu mengkode.

3) Tahap "member check"

Tahap ini sebenarnya sejak awal penelitian telah dilakukan, yaitu setelah setiap mengadakan wawancara. Peneliti merangkum hasil pembicaraan dan meminta responden mengadakan perbaikan bila perlu dan mengkonfirmasi kesesuaiannya dengan informasi yang diberikannya. Jika masih diperlukan pengumpulan data lebih lanjut karena ada atau timbul aspek-aspek baru dari hasil pembicaraan tersebut, hal ini dapat dilakukan, sekalipun telah memasuki tahap

⁹Ibid. , h. 15.

penulisan akhir. Tujuan "member check" adalah agar responden meng-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian ini karena responden-nya adalah kepala sekolah dan guru maka hasil pengamatan dan wawancara penelitian ini diberikan kepada mereka untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

5. Cara-cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif ini, kriterianya adalah kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektifitas).

a. Kredibilitas (validitas internal)

Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan guna meng-upayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu :

- 1) Melakukan pengamatan secara terus menerus, yaitu mengamati perilaku kepala sekolah dan guru. Peneliti mengikuti secara terus menerus kegiatan supervisi kelas, wawancara atau pembicaraan individual, rapat sekolah, dan kegiatan dalam wadah MGMPs dan SPKG sebagai model supervisi kolegial.
- 2) Mengadakan triangulasi yaitu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Hasil observasi yang telah diperoleh di-check dengan wawancara dan dokumentasi.

Dengan triangulasi maka kemungkinan adanya kekurangan data dalam informasi pertama akan mendapat tambahan sebagai data pelengkap.

- 3) Membicarakan dengan teman sebaya yaitu dengan harapan memperoleh kritik, atau pertanyaan-pertanyaan yang tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Membicarakan dengan teman sebaya adalah untuk mencari kelemahan, bias, tafsiran yang tak cukup didukung oleh data atau masih kurang jelas. Pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.
- 4) Mengadakan "member check" sebagaimana telah dijelaskan pada tahap ketiga dalam prosedur penelitian.

b. Transferabilitas (validitas eksternal)

S. Nasution mengemukakan bahwa :

Bagi peneliti naturalistik, transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.¹⁰

¹⁰S. Nasution, op. cit., h. 118-119.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui respons para guru SMAN terhadap pelaksanaan supervisi instruksional di Kodya Malang. Penelitian ini akan mempunyai nilai transfer apabila ada keserasian atau kesesuaian dengan situasi yang dihadapi oleh pemakai.

c. Dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektabilitas)

Oleh karena dalam penelitian ini disainnya "emergent" maka pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Untuk itu, yang dapat dilakukan agar penelitian ini dapat dipercaya adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan melalui cara "audit trail" yaitu suatu usaha melacak atau mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan seperti apa adanya. Dengan adanya konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data dapat dipercaya (dependabilitas). Dalam penelitian ini, pemeriksaan atau audit trail dilakukan dengan cara :

- 1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman, dan dokumen.
- 2) Mengadakan unitisasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul.
- 3) Menyajikan (menyusun deskripsi) dan menganalisis data.
- 4) Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh simpulan.